



Nilai Pendidikan Karakter Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas Karya I Made Sugianto*

Made Fandy Darma Putra¹, Ni Wayan Arini²

¹SD No 3 Kedonganan, Bali, Indonesia

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

¹darmafandy23@gmail.com

Abstract

Short stories are cases of modern Balinese literature which cannot be separated from traditional Balinese literature which must be taught more deeply and the values contained therein are applied. In this research, the short story entitled Luh Ayu Manik Mas Tresna Ring Alas will be studied. This short story contains a very good meaning for teaching children to care about the environment. The aim of this research is to determine the intrinsic elements and values of character education contained in the short story Luh Ayu Manik Mas Tresna Ring Alas. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection methods used were interviews, literature and documentation. The results obtained from the short story Luh Ayu Manik Mas Tresna Ring Alas are intrinsic elements such as; theme, namely environmental heroes, incidents, namely there are ten incidents, there are three settings, namely place setting, time setting, and socio-cultural background, characters and characterization are divided into two, namely main characters and additional characters, the plot used is a mixed plot, the message contained in This short story states that we as Balinese people should be able to develop and preserve the existence of plants so that the island of Bali becomes shadier. The character education values contained in this research are; honest, disciplined, hardworking, creative, independent, curious, appreciates achievements, friendly/communicative, likes to read, cares about the environment, and is responsible.

Keywords: *Intrinsic Elements; Value; Character Education*

Abstrak

Cerpen merupakan *Kasusastraan Bali modern* yang tidak lepas dari *Kasusastraan Bali tradisional* yang harus diajarkan lebih dalam dan diterapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini akan diteliti cerpen yang berjudul Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*. Cerpen ini mengandung makna yang sangat baik untuk mengajarkan anak-anak peduli terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* adalah unsur intrinsik seperti tema yaitu pahlawan lingkungan, insiden yaitu terdapat sepuluh insiden, terdapat tiga latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya, tokoh dan penokohan dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, alur yang digunakan adalah alur campuran, amanat yang terkandung dalam cerpen ini yaitu kita sebagai masyarakat Bali seharusnya dapat mengembangkan serta melestarikan keberadaan tumbuh-tumbuhan agar pulau Bali menjadi lebih teduh. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam penelitian ini yaitu; jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Unsur Intrinsik; Nilai; Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk aktualisasi diri manusia yang bersifat dinamis dan berkembang. Pendidikan bersifat dinamis artinya tidak hanya berorientasi pada kondisi saat ini serta antisipatif akan terjadinya perubahan dimasa mendatang (Rezky et al., 2019). Adanya perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan menjadi keharusan yang diwajibkan, dengan harapan dapat terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Bercermin dari hal tersebut, dunia pendidikan kemudian terus berinovasi dengan formula terbaru untuk dapat menciptakan pendidikan yang selayaknya. Hal tersebut juga terjadi dalam pendidikan Bahasa Bali yang juga menjadi salah satu sumber pendidikan dalam ranah komunikasi, pembelajara, dan budaya. Perkembangan pendidikan Bahasa Bali kembali digencarkan oleh pemerintah. Mewajibkan pendidikan Bahasa Bali ada pada setiap jenjang pendidikan di Provinsi Bali menjadi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai upaya pemertahanan Bahasa Bali dalam ranah pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Pergub Bali No. 20 Tahun 2013 tentang struktur kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Bali yang kemudian diperkuat kembali dalam Perda Provinsi Bali No. 1 Tahun 2018 Pada Pasal 10, ayat (2) yang mewajibkan seluruh jalur dan jenjang pendidikan untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Bali minimal selama dua jam perminggu.

Dikeluarkannya kebijakan terkait tentang pendidikan Bahasa Bali diharapkan dapat mengembangkan pendidikan Bahasa Bali untuk berinovasi mengikuti perkembangan jaman tanpa menghilangkan unsur dan fungsi Bahasa Bali. Mata pelajaran Bahasa Bali merupakan mata pelajaran yang kaya akan nilai sosial budaya (Suciartini, 2018). Menyimpan berbagai nilai sosial budaya pada masing-masing materi ajarnya, pelajaran Bahasa Bali diyakini dapat meningkatkan kepribadian siswa dari segi karakter. Melakukan suatu pembiasaan dengan tujuan untuk menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Bali, tentu memberikan dampak positif terhadap perkembangan etika dan moral siswa (Ardiyasa, 2020). Maka dari itu, melalui pelajaran Bahasa Bali yang notabene mengandung nilai-nilai kehidupan adiluhung mampu menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki pengajaran positif sehingga diyakini dapat menumbuhkan dan meminimalisasi terjadinya kemerosotan nilai karakter dimasa mendatang.

Materi dalam pelajaran Bahasa Bali yang mengandung nilai-nilai karakter salah satunya yaitu kasusastraan. Pembelajaran Bahasa Bali sama halnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak terlepas dari empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa adalah membaca (Ali & Asrial, 2022). Kesusastraan Bali dibagi menjadi dua, yaitu kesusastraan Bali Tradisional dan kesusastraan Bali modern (Juliana, 2020). Cerpen kasusastraan modern yang tidak lepas dari kasusastraan tradisional masyarakat Bali yang seharusnya diajarkan lebih dalam dan diterapkan nilai-nilai yang ada di dalam cerita tersebut. Dalam karya sastra, cerpen banyak mengandung nilai-nilai utama dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter dalam cerita rakyat dapat memperluas wawasan anak mengenai nilai-nilai moral dan etika sehingga anak mampu mengambil keputusan yang secara moralitas dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sebo et al., 2017). Seperti yang terdapat dalam Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*, cerpen ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen ini dapat dijadikan pelajaran moral atau etika dan juga untuk membangun karakter bangsa. Penggunaan bahasa Bali dalam cerpen ini sebagai bahasa utama dengan tujuan untuk melestarikan bahasa ibu bagi masyarakat Bali. Bahasa Inggris dipilih karena merupakan bahasa internasional, bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa nasional (Utami et al., 2021). Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti mengambil Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna*

Ring Alas sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, dari penjeasan diatas peneliti ingin mengangkat penelitian yang berjudul, Nilai Pendidikan Karakter Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* Karya I Made Sugianto.

Metode

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa latin sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah (Sari & Andriyani, 2023). Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Fiantika, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, Tujuan dari penelitian deskriptif adalah dapat memberikan gambaran fakta dan karakteristik subjek atau objek secara sistematis yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian menganalisis unsur intinsik dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen Luh Ayu manik Mas *Tresna Ring Alas* ini yaitu jenis data kualitatif.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh peneliti. Selanjtnya data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari pustaka-pustaka yang ada (Suprayogo et al., 2014). Data utama dalam penelitian ini yaitu berupa cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yang didapatkan dari perpustakaan virtual *Basabali Wiki*. Sedangkan data pelengkap yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang erat kaitannya dengan cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kepustakaan, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan data. Hasil penelitian disajikan dengan tata cara deduktif, karena pemaparannya dari hal bersifat umum ke hal bersifat khusus.

Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*

Cerpen yang berjudul Luh Ayu manik Mas *Tresna Ring Alas* merupakan karya sastra Bali modern yang diperoleh dari Yayasan Basabali Wiki (Perpustakaan Virtual) seri pertama. Cerpen ini ditulis oleh I Made Sugianto. Cerpen ini diterbitkan pada tanggal 4 Mei 2019, banyak halaman pada cerpen ini yaitu 41 halaman. Cerpen ini ditulis menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa *Bali* sebagai bahasa utama, Bahasa Indonesia, dan Bahasa *Inggris*. Dalam cerpen ini berisikan gambar-gambar yang menggambarkan kehidupan para tokohnya.

2. Sinopsis Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*

Sesuai ujian tengah semester Luh Ayu Manik dan teman-temannya bermain di pantai, ombak besar dan angin kencang pun datang secara tiba-tiba. Luh Ayu Manik mengingatkan teman-temannya untuk menjauhi pantai dan menepi ke Wantilan. Seketika hujan deras, petir dan guruh tidak hentihentinya bergema di langit. Luh Ayu Manik iseng melihat *instagramnya*. Ada kabar banjir besar dan jembatan yang putus akibat diterjang air. Terlihat juga batang-batang pohon yang terhambat di sungai, dan sampah-sampah yang berserakan. Melihat kejadian tersebut Luh Ayu Manik berpendapat bahwa Hutan di pegunungan banyak ditebang untuk rumah dan kebun. Maka dari itu Luh Ayu Manik mengajak teman-temannya untuk menanam pepohonan di Hutan.

Setelah pembagian raport, Luh Ayu Manik dan teman-temannya pergi ke Hutan. Dari luar Hutan tampak rimbun, akan tetapi setelah melihat kedalam Hutan sudah dalam

keadaan hancur dan gundul. Luh Ayu Manik dan teman-temannya sedih melihat keadaan hutan seperti itu dan segera mengajak teman-temannya untuk menanam pepohonan yang telah dibawa. Setelah sampai di rumah Luh Ayu Manik berpikir dan ingin mencari bukti untuk dilaporkannya ke polisi. Dia pun mengajak Luh Putu Suastini mendaki gunung kembali. Di tengah hutan mereka melihat dua orang laki-laki menebang pohon menggunakan gergaji mesin dan mereka segera mengambil HP untuk mengambil gambarnya. Akan tetapi Luh Ayu Manik meninggalkan HPnya di rumah. Luh Ayu Manik tidak putus asa dan langsung bergegas ke Kantor Polisi dan berharap polisi dapat menggambar wajah maling tersebut. Tetapi polisi tidak menerima laporan tersebut tanpa adanya bukti. Lalu Luh Ayu Manik memikirkan cara untuk menakut-nakuti maling tersebut menggunakan topeng *celuluk* dan *rangda*.

Pada waktu yang telah disepakati Luh Ayu Manik dan teman-temannya mendaki gunung. Made Anjasmara memakai topeng *rangda*, Ketut Suparta memakai topeng *celuluk*. Pada saat *celuluk* mencolek pinggang maling tersebut marah sembari mengangkat gergajinya. Lalu Luh Ayu Manik dan teman-temannya lari menyelamatkan diri. Melihat teman-temannya dalam bahaya Luh Ayu Manik berubah menjadi *super hero* yang bernama Luh Ayu Manik Mas cantik rupanya, mengenakan mahkota dan gelang emas, serta membawa senjata sakti di tangannya untuk mengalahkan maling-maling tersebut. Setelah itu Luh Ayu Manik mengikat maling tersebut dan menghubungi polisi untuk menangkap maling-maling tersebut.

3. Unsur Intrinsik Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah karya sastra adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Sihombing et al., 2022). Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, tema, insiden, latar, tokoh/penokohan, alur dan amanat.

a. Tema

Tema adalah gagasan, ide, pokok pikiran, permasalahan utama yang hendak disampaikan oleh penulis, yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Tema dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* adalah Pahlawan Lingkungan cerpen ini menceritakan tokoh yang bernama Luh Ayu Manik merupakan pahlawan yang menjaga lingkungan, terutama hutan di Bali dari orang jahat yang telah merusak hutan.

b. Insiden

Insiden adalah kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh atau pelaku di dalam sebuah cerita dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* ini terdapat 10 insiden atau peristiwa.

c. Latar

Latar atau setting yang disebut juga landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra tersebut. Latar yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu 1) Latar tempat ada delapan yaitu pantai, wantilan, sawah, gunung, tengah hutan, rumah Luh Ayu Manik, kantor polisi dan sisi hutan 2) Latar waktu yaitu keesokan harinya 3) Latar sosial budaya ada tiga yaitu pekerjaan tokoh menjadi petani, nama tokoh yang mencirikan suasana kedaerahan dan keyakinan masyarakat hindu terhadap adanya *rangda* dan *celuluk*.

d. Tokoh

Tokoh adalah orang atau karakter dari suatu cerita, sedangkan penokohan adalah watak atau karakter dari tokoh. Tokoh dan penokohan dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu: 1) Tokoh Utama (*Central Character*) yaitu Luh Ayu Manik, dan 2) Tokoh Tambahan (*Peripheral Character*) yaitu: Luh Putu Suastini, Maling,

Polisi, Madé Anjasmara, Ketut Suprabawa, Paman Luh Ayu Manik, dan Ayah Luh Putu Suastini.

e. Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh berbagai tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalani suatu cerita bisa berbentuk rangkaian peristiwa yang berbagai macam. Alur yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu alur campuran yang diawali dari perjalanan cerita yang lurus, kemudian di tengah-tengah cerita terdapat *flash back* atau menceritakan kejadian yang sudah pernah terjadi sebelumnya, setelah itu cerita tersebut kembali dengan alur yang lurus.

f. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat yang terkandung dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu pentingnya menjaga lingkungan, terutama menjaga keberadaan hutan di Bali agar tetap lestari dan berguna untuk kehidupan kedepannya. Maka dari itu kita sebagai masyarakat Bali harus peduli terhadap lingkungan yang kita miliki dengan cara meningkatkan serta melestarikan keberadaan pepohonan agar pulau Bali menjadi teduh.

4. Nilai Pendidikan Karakter Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas*

Dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* terdapat 11 nilai pendidikan karakter yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Mulyo, 2019). Nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik dan Luh Putu Suastini mengatakan dengan jujur terhadap polisi tentang kasus *illegal logging*, tetapi Luh Ayu Manik dan Luh Putu Suastini tidak memiliki bukti untuk menangkap maling tersebut. Jika dilihat dari keberadaannya, manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan individu lainnya (Krisdayanthi et al., 2024). Maka dari itu karakter jujur itu sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu dalam keadaan apapun, karena dengan berperilaku jujur pastinya kita akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

b. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik dan Luh Putu Suastini melaporkan kasus *illegal logging*, tetapi polisi tidak mempercayai laporan tersebut karena Luh Ayu Manik dan Luh Putu Suastini tidak memiliki bukti yang kuat. Perilaku polisi seperti diatas mencerminkan karakter disiplin dan taat terhadap peraturan kepolisian. Karakter disiplin tersebut harus diterapkan dalam diri kita agar kita bisa menjadi pribadi yang taat terhadap peraturan-peraturan dimanapun kita berada, tidak hanya pada saat kita melaksanakan pekerjaan saja, tetapi menjalankan kewajiban sebagai manusia yang seharusnya kita laksanakan. Kalau sudah didasarkan dengan kedisiplinan pasti akan mendapatkan hasil yang baik.

c. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai

pendidikan karakter kerja keras yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik sangat berusaha untuk membuktikan kejahatan yang dilakukan maling tersebut. Luh Ayu Manik bekerja keras untuk membuktikan kepada polisi agar polisi dapat menangkap maling, dan maling tersebut ingat akan perbuatan yang melanggar hukum tersebut. Nilai pendidikan karakter kerja keras harus dimiliki oleh semua orang, karena manusia hidup di dunia ini pastinya akan menemui permasalahan hidup yang sulit. Pada saat mendapatkan permasalahan hidup yang sulit, manusia seharusnya tetap berusaha sebisa mungkin untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika kita sudah berusaha dan diiringi dengan doa, pastinya kita akan selalu diberi jalan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

d. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai pendidikan karakter kreatif yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Made Anjasmara memberi usulan untuk menakut-nakuti maling menggunakan pakaian *rangda* dan *celuluk* serta menarikannya. Usulan dari Made Anjasmara berhasil untuk mengalahkan maling-maling tersebut. Karakter kreatif tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini. Karena kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu dari yang awalnya tidak ada menjadi ada. Pentingnya untuk kita memiliki karakter kreatif, karena akan memberikan dampak positif untuk semua orang. Orang yang memiliki karakter kreatif pastinya memiliki pemikiran yang terbuka dan dinamis.

e. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Nilai pendidikan karakter mandiri yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik secara mandiri mengalahkan maling tersebut dengan tangannya sendiri tanpa meminta bantuan temannya. Karakter mandiri merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh semua orang, dengan memiliki karakter yang mandiri setiap masalah-masalah yang akan kita hadapi dapat kita selesaikan dengan baik. Dengan adanya karakter mandiri, seseorang akan menjadi pribadi yang tidak mudah untuk bergantung kepada orang lain, dan menjadi orang yang lebih percaya diri.

f. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik ingin mengetahui siapa orang yang telah merusak hutan dan membuat hutan menjadi gundul. Karakter rasa ingin tahu yang dimiliki oleh Luh Ayu Manik tersebut sangat bermanfaat, karena pada akhirnya Luh Ayu Manik dapat mengetahui orang yang tidak bertanggungjawab yang telah merusak hutan dan mendapatkan bukti untuk dilaporkannya ke polisi. Dengan begitu tidak akan ada orang jahat yang berani untuk merusak hutan.

g. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Menurut Wibowo (2013) mengatakan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu

Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat polisi mengungkapkan rasa terimakasih terhadap Luh Ayu Manik dan teman-temannya pada saat berhasil menangkap maling tersebut, merekapun disebut sebagai pahlawan lingkungan. Sikap polisi seperti diatas mencerminkan sikap yang telah memberikan apresiasi terhadap Luh Ayu Manik dan teman-temannya yang telah berhasil mengalahkan maling tersebut. Dengan begitu Luh Ayu Manik dan teman-temannya pasti akan lebih bersemangat untuk menjaga lingkungan yang mereka miliki.

h. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik dan teman-temannya menanam pohon yang didasari dengan rasa senang bekerja antar individu satu dengan yang lainnya. Sikap yang didasari dengan bersahabat/komunikatif akan menciptakan rasa senang bekerjasama dengan orang lain, dan pastinya akan berusaha untuk mencari teman baru.

i. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Nilai pendidikan karakter gemar membaca yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik membaca berita di *Instagramnya* bahwa ada berita banjir besar dan jembatan yang putus akibat diterjang arus banjir. Dalam kehidupan ini karakter gemar membaca sangatlah penting dan bermanfaat bagi manusia. Dengan membaca kita dapat menambah wawasan dan informasi baru yang belum pernah kita ketahui sebelumnya yang kemungkinan besar akan dapat bermanfaat untuk kita kedepannya.

j. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat Luh Ayu Manik dan teman-temannya menanam pepohonan di hutan. Karakter peduli lingkungan seperti diatas sangat patut untuk ditiru, agar lingkungan kita menjadi lestari. Jika lingkungan kita lestari maka hubungan manusia dengan lingkungan akan menjadi lebih harmonis. Jika sebaliknya, kita tidak bisa menjaga lingkungan, maka bencana besar yang akan kita dapatkan dan keberadaan lingkungan kita semakin lama akan menjadi rusak. Maka dari itu pentingnya kita untuk selalu menjaga lingkungan kita agar dapat berguna untuk kehidupan kedepannya.

k. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Menurut Wibowo (2013) mengatakan Nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* yaitu terlihat pada saat polisi melaksanakan tanggung jawabnya untuk menangkap maling-maling tersebut. Sikap polisi tersebut mencerminkan rasa tanggung jawab polisi pada saat menjalankan tugasnya menjadi petugas keamanan. Polisi bertugas untuk menjaga keamanan masyarakat, memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan untuk masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen ini terdapat 11 nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya diantaranya, Nilai pendidikan karakter jujur, nilai karakter disiplin tampak pada perilaku taat terhadap peraturan kepolisian. Nilai karakter kerja keras termuat pada usaha untuk menyelesaikan suatu masalah. Nilai pendidikan karakter kreatif terdapat pada ide atau upaya untuk mengelabui lawan. Nilai karakter mandiri terlihat pada tokoh yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Nilai karakter rasa ingin tahu termuat pada sikap antusias untuk mengetahui sebuah jawaban. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi terlihat pada apresiasi terhadap sesuatu. Nilai karakter bersahabat/komunikatif terlihat pada perilaku mudah bergaul dan bekerjasama dengan teman. Nilai pendidikan karakter gemar membaca terlihat pada gemar membaca berita terkini. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terlihat pada perilaku menjaga lingkungan dengan menanam pohon serta nilai karakter tanggung jawab terlihat pada nilai-nilai yang menganjurkan kepada karakter tanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Karakter dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Tresna Ring Alas* direpresentasikan melalui nilai-nilai yang sangat menginspirasi untuk membentuk karakter-karakter individu menjadi berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotongroyong dan dapat menjadi individu yang peduli dengan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Ardiyasa, I. N. S. (2020). Upaya Penjaminan Mutu Pengajaran Bahasa Bali dalam Dunia Pendidikan. *Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 162–169.
- Fiantika, Feni Rita, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin* (Issue Maret). Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Juliana, I. W. (2020). Menanti Geliat Sastra Terjemahan Sastra Bali Modern. *Subasita: Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, 1(1), 51–60.
- Krisdayanthi, A., Kristina, N. M. R., & Wulandari, P. R. (2024). Factors Affecting The Learning Satisfaction Of Faculty Dharma Duta Students In Entrepreneurship Courses. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(1), 37-42.
- Mulyo, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 6(1), 72–77.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi Milenial Yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0) Di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 1117–1125.
- Sari, M., & Andriyani, N. (2023). Aspek Sosial Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Analisis Sosiologi Sastra. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 133-145.
- Sebo, L., Adayani, & Subiyantoro, S. (2017). Nilai Pendidikan Karakter dan Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat di Kabupaten Ngada (Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Tingkat SLTP). In *Jurnal Aksara*, 2(1), 32–45..
- Sihombing, D., Sitorus, P. J., & Saragih, E. L. L. (2022). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik “Sembilan Matahari” Karya Adelita Lubuk Pakam Tahun 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4744–4750.

- Suciartini, N. N. A. (2018). Eksistensi Bahasa Bali Di Ranah Milenial (Studi Kasus Kemunculan Parodi Hai Puja). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 1(2), 134–150.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, P. H. (2019). *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam, & Tobroni. (2014). Metodologi Penelitian Agama. *Metodologi Penelitian*, 102.
- Utami, H. P., Priyatna, A., & Prabasmoro, T. (2021). Luh Ayu Manik Mas Sebagai Representasi Superhero Perempuan Bali Dalam Komik. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 13(1), 103.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.